

## **EVALUASI TINGKAT RESPONSIVITAS MASYARAKAT KAMPUNG HERBAL TERHADAP RUANG TERBUKA HIJAU DI NGINDEN SURABAYA**

**Theresia Evelyn Ratoe<sup>1</sup>, Amirul Mustofa\*<sup>2</sup>, Eny Haryati<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi- Universitas Dr Soetomo  
Correspondent author: [amirul.mustofa@unitomo.ac.id](mailto:amirul.mustofa@unitomo.ac.id)  
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the level of responsiveness of green open spaces in the city of Surabaya, with a focus on the case study of Nginden Herbal Village, Surabaya. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Research data were obtained through questionnaires to the herbal village community and interviews with related village officials. The results of the questionnaire show that the majority of people are satisfied with accessibility, availability of facilities, and environmental sustainability in the herbal village. This positive response indicates that efforts to manage the herbal village have been successful in meeting the needs and expectations of the community. Community participation in the management of herbal villages is also considered good, and this is important to create an inclusive and sustainable environment. Recommendations from this study include improving accessibility and increasing community participation in decision-making processes. This research provides a deeper understanding of how green open space management can be carried out in a more responsive manner, focusing on community participation, and ensuring accessibility and availability of adequate facilities. The results of this study can be a guide for other green area managers to increase the responsiveness and quality of green open spaces in order to improve the welfare of society as a whole.*

**Keywords: Evaluation; Green Open Space; Nginden Herbal Village; Responsiveness**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat responsivitas Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya, dengan fokus pada studi kasus Kampung Herbal Nginden Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui kuisioner kepada masyarakat kampung herbal dan wawancara dengan pegawai terkait. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat merasa puas dengan aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, dan kelestarian lingkungan di kampung herbal. Respons positif ini menandakan bahwa upaya pengelolaan kampung herbal telah berhasil dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kampung herbal juga dinilai baik, dan hal ini merupakan hal penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi perbaikan aksesibilitas dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dapat dilakukan dengan lebih responsif, berfokus pada partisipasi masyarakat, dan memastikan aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola kawasan hijau lainnya untuk meningkatkan responsivitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci: Evaluasi; Kampung Herbal Nginden; Ruang Terbuka Hijau; Responsivitas**

## PENDAHULUAN

Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merujuk pada pengaturan berbagai faktor yang dianggap sebagai elemen struktural penting dalam suatu kota, yang berfungsi sebagai pendukung ekologis dan juga bertujuan sebagai tambahan ruang terbuka, peningkatan nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu wilayah perkotaan. Selain itu, perencanaan RTH juga bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan perkotaan, seperti polusi udara dan kerusakan lingkungan lainnya. (Novita Suratman & Darumurti, 2021).

Perkembangan kota yang pesat telah menghadirkan berbagai tantangan lingkungan, termasuk berkurangnya lahan hijau dan ruang terbuka di kota-kota besar, seperti Surabaya (Waspodo & Khamdevi, 2019). Ruang Terbuka Hijau memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan dengan menyediakan tempat rekreasi, meningkatkan kesehatan mental dan fisik, serta meningkatkan kualitas lingkungan (Azahra et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tingkat responsivitas Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya, khususnya melalui studi kasus pada Kampung Herbal Nginden.

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia menghadapi berbagai masalah lingkungan perkotaan, antara lain urbanisasi yang pesat, kepadatan penduduk, dan degradasi ekologis (Anggraeni, 2022). Ruang Terbuka Hijau di Surabaya berpotensi menjadi sarana penting dalam mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Fakhri Mashar, 2021). Oleh karena itu, mengevaluasi tingkat responsivitas Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana Ruang Terbuka Hijau mampu merespons kebutuhan masyarakat dan tantangan yang ada.

Kampung Herbal Nginden dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena memiliki potensi yang signifikan sebagai Ruang Terbuka Hijau di Surabaya (Purwanti & Rosdiana, 2020). Kampung ini memiliki karakteristik yang unik dengan adanya lahan hijau, taman-taman kecil, dan berbagai jenis tanaman herbal (Prasetyo et al., 2021). Ruang Terbuka Hijau ini menjadi tempat penting bagi masyarakat setempat untuk beraktivitas, beristirahat, dan menggali manfaat lingkungan alam di tengah kota (Caesarina & Saubari, 2019).

Evaluasi tingkat responsivitas Ruang Terbuka Hijau di Kampung Herbal Nginden belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang responsivitas Ruang Terbuka Hijau di kampung herbal ini (Ischak & Burhannudinnur, 2020).

Dalam konteks ini, evaluasi akan dilakukan melalui beberapa dimensi yang mencakup kualitas fisik Ruang Terbuka Hijau, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, partisipasi masyarakat, serta manfaat yang diperoleh dari Ruang Terbuka Hijau tersebut (Hadian & Susanto, 2022). Diharapkan hasil evaluasi ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana Kampung Herbal Nginden di Surabaya merespons kebutuhan dan harapan masyarakat. Hasil evaluasi ini juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan dan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di kampung herbal ini, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang tingkat responsivitas Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya secara keseluruhan.

Penelitian ini relevan dengan kelestarian lingkungan perkotaan dan perencanaan Pembangunan kota yang berkelanjutan (Hidayat & Salahudin, 2021). Dengan memahami dan meningkatkan responsivitas Ruang Terbuka Hijau, kota Surabaya dapat menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan yang bermanfaat bagi kualitas hidup masyarakat (Aristasar et al., n.d.). Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pengetahuan akademis dan praktis dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di kota-kota perkotaan lainnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui responsivitas masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau.

## **REVIEW TEORI**

### **Responsivitas Masyarakat**

Responsivitas adalah konsep yang menggabungkan kemampuan instansi pemerintah dalam menghadapi dan merespons aspirasi, inovasi, tuntutan, dan informasi yang baru, sehingga birokrasi harus memiliki keterampilan dalam mengambil tindakan cepat dan selaras dengan tugas dan fungsi mereka sebagai penyedia pelayanan. (Ramadani et al., n.d.). Responsivitas melibatkan kemampuan pemerintah untuk menyesuaikan program dan kegiatan yang ada serta mengembangkan inisiatif baru sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. (Riska Elen, 2022). Beberapa pendapat mengenai responsivitas dapat disimpulkan bahwa responsivitas merupakan suatu bentuk tanggapan dan kemauan penyedia layanan untuk membantu memberikan pelayanan dengan cepat, tepat, akurat dan mampu merespon dengan baik sehingga masyarakat dapat merasa puas sesuai dengan yang dibutuhkan (Utami, 2023)

Responsivitas kebijakan publik mengacu pada kemampuan pemerintah atau lembaga publik untuk merespons dengan cepat dan efektif terhadap perubahan kebutuhan, tuntutan, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau lingkungan dimana kebijakan tersebut diimplementasikan (Yasa et al., 2021). Responsivitas kebijakan publik menyangkut keterbukaan pemerintah terhadap aspirasi masyarakat, kemampuan

mengakomodasi kepentingan yang beragam, dan kemampuan untuk mengubah kebijakan yang ada jika dianggap tidak efektif atau tidak sesuai dengan perubahan situasi (Suacana, 2018).

Evaluasi responsivitas kebijakan dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jauh kebijakan tersebut dapat memuaskan kebutuhan dan preferensi masyarakat, serta seberapa efektif kebijakan tersebut dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat (Wahyuni & Prabawati, 2021). Responsivitas Ruang Terbuka Hijau dalam konteks perkotaan mengacu pada kemampuan Ruang Terbuka Hijau untuk merespons dan memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat perkotaan (Maria et al., 2022). Responsivitas ini menyangkut aspek kualitatif yang meliputi aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, kelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat (Kewengian, Pinkan, 2019).

### **Ruang Terbuka Hijau**

Surabaya, salah satu kota terbesar di Indonesia, mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir (Resantie & Santoso, 2021). Dalam menghadapi tantangan urbanisasi dan peningkatan kepadatan penduduk, Surabaya memprioritaskan pengembangan Ruang Terbuka Hijau sebagai bagian penting dalam perencanaan kota (Kadri et al., 2023). Kota ini telah mengadopsi berbagai strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Ruang Terbuka Hijau.

Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya merujuk pada kawasan atau lahan yang ditujukan untuk tujuan penanaman vegetasi, penataan lanskap, atau kegiatan terkait alam yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan estetika (Rachmayanti & Mangkoedihardjo, 2021). Ruang Terbuka Hijau di Surabaya meliputi taman, taman kota, taman rekreasi, hutan kota, lapangan, dan kawasan hijau lainnya yang tersedia bagi masyarakat untuk beraktivitas, beristirahat, dan menikmati lingkungan alami di tengah perkotaan (Salsabila & Astuti, 2022). Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya juga memiliki manfaat sosial yang signifikan. Tempat-tempat tersebut merupakan tempat rekreasi, kegiatan olahraga, piknik, dan pertemuan sosial bagi masyarakat. Masyarakat Surabaya dapat memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau untuk bermain, berolahraga, menjalankan aktivitas kelompok, atau sekadar bersantai menikmati suasana alam yang menyegarkan (Hidayat Endik, 2021). Ruang Terbuka Hijau juga dapat menjadi tempat yang inklusif dan merangkul keberagaman, tempat di mana masyarakat dari berbagai latar belakang dapat bersatu dan saling berinteraksi satu sama lain.

Pemerintah dan pemangku kepentingan di Surabaya menyadari pentingnya Ruang Terbuka Hijau dalam menciptakan keseimbangan lingkungan perkotaan (Reza Maulana & Sulistyarsa, 2020). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan dan memelihara Ruang Terbuka Hijau di kota ini. Beberapa taman dan Kawasan hijau terkenal di Surabaya, seperti Taman Bungkul, Taman Harmoni, dan Taman Suroboyo, merupakan contoh dari upaya tersebut (Andina, 2019).

Dalam konteks ini, manfaat dari Ruang Terbuka Hijau dapat meliputi: (i) kesehatan fisik terdiri dari 2 aspek pertama, aktivitas fisik dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, bersepeda, atau bermain di luar ruangan. Aktivitas fisik ini dapat membantu meningkatkan kebugaran kardiorespirasi, menjaga berat badan yang sehat, serta mengurangi risiko penyakit terkait gaya hidup seperti obesitas dan penyakit jantung. Kedua, udara bersih menyerap polutan udara dan menghasilkan oksigen, yang membantu meningkatkan kualitas udara di sekitarnya. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan pernapasan masyarakat perkotaan dengan mengurangi risiko penyakit pernapasan. (ii) kesehatan mental terdiri dari 3 aspek pertama, pengurangan stres yang dimana Ruang Terbuka Hijau dapat memberikan lingkungan yang menenangkan dan mengurangi tingkat stres. Interaksi dengan alam, pemandangan yang indah, dan kegiatan rekreasi di Ruang Terbuka Hijau dapat membantu mengurangi tekanan dan kelelahan mental yang disebabkan oleh kehidupan perkotaan yang sibuk. Kedua, peningkatan kesejahteraan emosional dimana Ruang Terbuka Hijau dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dengan memberikan tempat untuk relaksasi, refleksi, dan pengalaman positif dengan alam. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau juga dapat mengurangi gejala depresi, memperbaiki suasana hati, dan meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan. Ketiga, sosialisasi dan interaksi menciptakan peluang untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama warga kota. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup sosial, membangun hubungan sosial, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap masyarakat (Bonilla et al., 2023).

Secara keseluruhan, responsivitas Ruang Terbuka Hijau dalam konteks perkotaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau yang responsif tidak hanya memberikan manfaat fisik dan mental, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, penciptaan identitas kota yang kuat, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif bagi masyarakat perkotaan (Orsetti et al., 2022).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik (RAPHAEL, 2019). Pendekatan ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa untuk menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang sesuai (Adlini et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggali tingkat respon masyarakat lokal terhadap keberadaan Kampung Herbal Nginden Surabaya. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasinya dari sudut pandang yang spesifik dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang responsivitas masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau di kampung herbal tersebut.

Dalam konteks ini, manfaat utama dari penggunaan metode penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam proses penelitian sebagai instrumen utama (Fadli, 2021). Peneliti berperan sebagai pengamat aktif dan interpretator dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tindakan masyarakat terkait responsivitas Ruang Terbuka Hijau. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci fenomena yang diteliti dalam konteks yang alamiah. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis secara menyeluruh (holistik) dan berdasarkan interpretasi peneliti. Hal tersebut akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat responsivitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya, dengan fokus pada Kampung Herbal Nginden Surabaya sebagai studi kasus. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang responsivitas Ruang Terbuka Hijau dari perspektif masyarakat lokal. Melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan nuansa yang kaya terkait tingkat responsivitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya.

Data penulis diperoleh melalui kombinasi metode studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan handphone untuk merekam informasi dan mendokumentasikan situasi yang diamati. Untuk memastikan keabsahan dan validitas data, peneliti juga mengujinya melalui teknik triangulasi data. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh kesesuaian dan konsistensi hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi data, penulis dapat memperkuat validitas dan kepercayaan dari data yang diperoleh.

Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tiga langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana (M.Miles, A. Huberman, 2014). (i) data condensation, dimana

data dari wawancara, dokumen, dan dokumentasi diproses, sementara data yang belum dipilih disimpan untuk penggunaan selanjutnya jika dibutuhkan. (ii) data display, yang mencakup uraian singkat dan grafik untuk mengumpulkan informasi dan menyusun data sesuai alur studi agar dapat mencapai kesimpulan. Terakhir, (iii) tahap drawing and verifying conclusions, digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tetap relevan dan sesuai dengan tujuan analitis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat sementara, mengingat kemungkinan adanya perkembangan penelitian yang terjadi selama proses di lapangan. Dalam kajian model interaktif ini, peneliti berupaya untuk menganalisis dan mengobservasi secara mendalam tentang Kampung Herbal Nginden di Kota Surabaya.

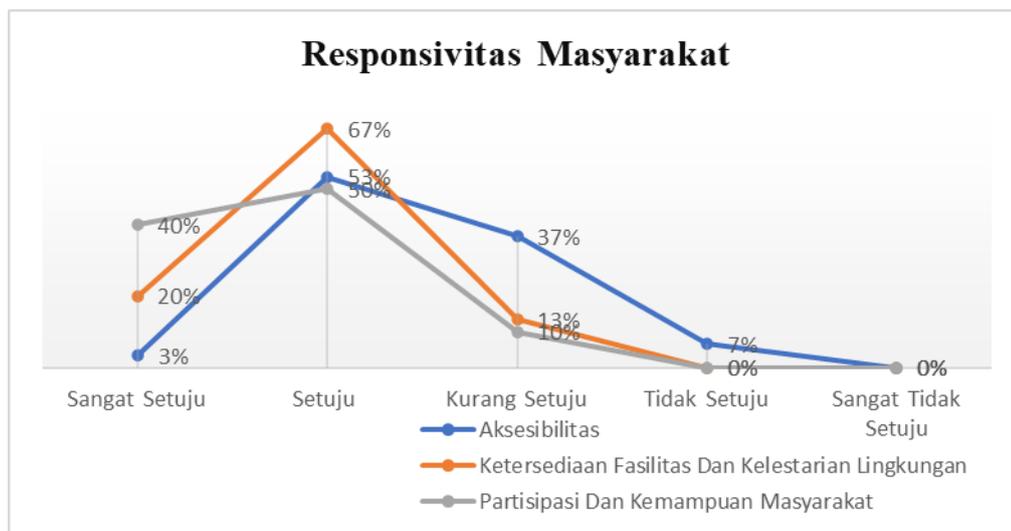
Dengan mengikuti langkah-langkah menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, peneliti dapat menganalisis data dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelola data secara efisien, menggambarkan temuan dengan jelas, dan menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah dianalisis (Saadati & Sadli, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Responsivitas Masyarakat terhadap Kampung Herbal Nginden**

Kampung Herbal Nginden Surabaya merupakan kawasan dikembangkan sebagai Ruang Terbuka Hijau dengan pendekatan yang berbasis pada keberlanjutan dan kesehatan Masyarakat (Widianto & Idajati, 2022). Evaluasi tingkat responsivitas masyarakat terhadap kampung herbal ini menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana keberadaannya memenuhi harapan, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat setempat. Evaluasi responsivitas masyarakat terhadap Kampung Herbal Nginden Surabaya tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan, partisipasi pihak terkait, serta kebijakan pendukung. Responsivitas yang baik akan memungkinkan kampung herbal menjadi ruang yang inklusif, ramah lingkungan, dan bermanfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan. Hasil evaluasi responsivitas masyarakat dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan kampung herbal untuk memperkuat kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian diperoleh data seperti grafik 1.

Grafik 1: Responsivitas Masyarakat Terhadap Kampung Herbal



Sumber: penelitian diolah peneliti 2023

Berdasarkan grafik 1, menunjukkan bahwa untuk aksesibilitas hasil penelitian 53% mayoritas masyarakat menyatakan setuju terhadap aspek aksesibilitas di Kampung Herbal Nginden Surabaya. Respons positif ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasa puas dengan aksesibilitas di kampung herbal tersebut. Sebagian besar masyarakat merasa bahwa kampung herbal telah menyediakan sarana yang memungkinkan, akses yang mudah, sehingga mereka dapat dengan cepat dan nyaman mengakses fasilitas dan Ruang Terbuka Hijau di sekitar kampung. Namun, perlu diperhatikan bahwa 37% dari masyarakat menyatakan kurang setuju terhadap aksesibilitas di kampung herbal. Respons ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat merasa ada kekurangan atau hambatan dalam aksesibilitas kampung herbal. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas atau Ruang Terbuka Hijau di kampung, seperti akses jalan yang kurang memadai, akses ramah disabilitas, atau masalah lain yang mempengaruhi ketersediaan aksesibilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas di Kampung Herbal Nginden Surabaya secara keseluruhan dinilai cukup baik oleh mayoritas masyarakat. Namun, untuk meningkatkan responsivitas kampung herbal terhadap kebutuhan seluruh masyarakat, perlu ada upaya lebih lanjut dalam menangani masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh sebagian masyarakat terkait aksesibilitas. Hal ini dapat dilakukan melalui perbaikan infrastruktur, peningkatan sarana dan prasarana, atau peningkatan aksesibilitas bagi kelompok masyarakat dengan mobilitas terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang penting bagi pengelola kampung herbal dan pihak terkait untuk terus meningkatkan kualitas aksesibilitas dan memastikan bahwa semua lapisan

masyarakat dapat menikmati manfaat dari Ruang Terbuka Hijau yang responsif dan inklusif. Respons positif mayoritas masyarakat menandakan langkah awal yang baik, namun tetap perlu dilakukan evaluasi dan tindakan lanjutan untuk mencapai tingkat responsivitas yang lebih optimal bagi Kampung Herbal Nginden Surabaya.

Berdasarkan grafik 1, hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif dari mayoritas masyarakat terhadap aspek ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan di Kampung Herbal Nginden Surabaya. Sebanyak 67% dari masyarakat menyatakan setuju, sementara 20% menyatakan sangat setuju terhadap ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan di kampung herbal. Respons positif ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat merasa puas dengan ketersediaan fasilitas yang ada di kampung herbal serta bagaimana lingkungan terjaga dengan baik. Mayoritas dan sebagian besar masyarakat yang menyatakan setuju atau sangat setuju menunjukkan bahwa kampung herbal telah berhasil menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai bagi masyarakat. Hal ini mencakup fasilitas-fasilitas seperti taman, tempat rekreasi, area hijau, tempat beristirahat, dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kampung herbal. Namun, 13% masyarakat menyatakan kurang setuju terhadap ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan. Respons ini menunjukkan bahwa ada sebagian masyarakat yang merasa ada kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hal fasilitas yang disediakan oleh kampung herbal. Mungkin saja ada fasilitas yang belum memenuhi kebutuhan mereka atau adanya permasalahan terkait pemeliharaan lingkungan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan di Kampung Herbal Nginden Surabaya dinilai baik oleh mayoritas masyarakat. Respons positif ini mencerminkan keberhasilan upaya pengelolaan kampung herbal dalam memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat terkait fasilitas dan lingkungan. Namun, perlu diperhatikan juga respons dari sebagian kecil masyarakat yang kurang setuju, sehingga perbaikan dan peningkatan fasilitas serta pemeliharaan lingkungan masih perlu menjadi perhatian dalam rangka meningkatkan responsivitas kampung herbal terhadap kebutuhan seluruh masyarakat.

Berdasarkan grafik 1, hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif dari mayoritas masyarakat terhadap aspek partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi dalam pengelolaan di Kampung Herbal Nginden Surabaya. Sebanyak 50% dari masyarakat menyatakan setuju, sementara 40% menyatakan sangat setuju terhadap partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi di kampung herbal. Respons positif ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat merasa puas dengan tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan kampung herbal dan merasa mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di kampung herbal. Mayoritas dan

sebagian masyarakat yang menyatakan setuju atau sangat setuju menunjukkan bahwa kampung herbal telah berhasil mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan kampung. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Namun, 10% dari masyarakat menyatakan kurang setuju terhadap partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi. Respons ini mengindikasikan bahwa ada sebagian masyarakat yang merasa tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan kampung herbal masih perlu ditingkatkan, atau kemampuan beradaptasi mereka terhadap perubahan masih perlu diperhatikan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi di Kampung Herbal Nginden Surabaya dinilai baik oleh mayoritas masyarakat. Respons positif ini mencerminkan keberhasilan upaya pengelolaan kampung herbal dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan memastikan bahwa masyarakat dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi di kampung herbal. Namun, perlu diperhatikan juga respons dari sebagian kecil masyarakat yang kurang setuju, sehingga upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat responsivitas yang lebih optimal bagi Kampung Herbal Nginden Surabaya.

### **Aksesibilitas Kampung Herbal Nginden**

Aspek aksesibilitas dalam penelitian ini mengacu pada kemudahan dan ketersediaan fasilitas atau sarana yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau di Kampung Herbal Nginden Surabaya. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan Ruang Terbuka Hijau dan meningkatkan kualitas hidup di perkotaan (Triana et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan grafik yang memadai pada aspek aksesibilitas, dapat diartikan bahwa sebagian besar masyarakat merasa bahwa aksesibilitas ke Ruang Terbuka Hijau di kampung tersebut telah memenuhi atau cukup memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.

Berdasarkan penelitian didapatkan data seperti grafik 1 yang memadai pada aspek aksesibilitas dapat mencakup beberapa hal antara lain: (i) fasilitas dan infrastruktur pendukung menunjukkan seperti jalan, dan jalur pejalan kaki menuju Ruang Terbuka Hijau, telah dirancang dan dikelola dengan baik. Akses fisik yang baik akan memudahkan masyarakat untuk menjangkau dan memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau tanpa kesulitan. (ii) fasilitas penunjang bagi masyarakat berkebutuhan khusus seperti aksesibilitas bagi penyandang disabilitas belum mendapat perhatian dengan baik. Inilah salah satu kelemahan dari kampung herbal. (iii) ketersediaan informasi dan promosi mempengaruhi

tingkat aksesibilitas dimana masyarakat merasa mudah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan atau layanan yang ada di kampung tersebut, hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan aksesibilitas.

### **Ketersediaan Fasilitas dan Kelestarian Lingkungan**

Aspek ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan adalah salah satu faktor krusial yang mempengaruhi responsivitas Ruang Terbuka Hijau. Ketersediaan fasilitas mengacu pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penggunaan Ruang Terbuka Hijau oleh masyarakat (Naufal & Hidayati, 2022). Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dan meningkatkan kualitas hidup di kota. Kelestarian lingkungan merujuk pada upaya menjaga kelestarian ekologi melalui pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang berkelanjutan (Henri, 2018). Kelestarian lingkungan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga keseimbangan ekosistem di kota. Hasil grafik yang memadai pada aspek ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasa bahwa fasilitas yang ada di Ruang Terbuka Hijau di Kampung Herbal Nginden Surabaya sudah cukup memadai, dan lingkungan di sekitarnya juga dipelihara dengan baik.

Berdasarkan penelitian diperoleh data seperti grafik 1, yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan Ruang Terbuka Hijau di Kampung Herbal Nginden Surabaya sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasa fasilitas yang tersedia di kawasan tersebut sudah mencukupi. Fasilitas yang tersedia antara lain tempat duduk, tempat parkir, tempat bermain anak, area olahraga, fasilitas sanitasi, pengelolaan sampah yang baik, penghijauan yang memadai, dan penggunaan material ramah lingkungan.

Penjelasan hasil grafik yang memadai pada aspek ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan dapat mencakup beberapa hal berikut: (i) ketersediaan fasilitas yang memadai menunjukkan bahwa fasilitas di Ruang Terbuka Hijau, seperti area rekreasi, tempat duduk, taman bermain, jogging track, dan fasilitas olahraga, dipersiapkan dengan baik. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan daya tarik Ruang Terbuka Hijau bagi masyarakat setempat dan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan. (ii) berbagai fasilitas dan aktivitas seperti acara budaya, kegiatan seni, edukasi lingkungan, atau acara sosial, dapat memperkaya pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau. Hal ini dapat menciptakan suasana yang lebih dinamis dan inklusif bagi masyarakat. (iii) kelestarian lingkungan dan penghijauan menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar Ruang Terbuka Hijau cukup terjaga kelestariannya. Adanya penghijauan, penanaman pohon, perawatan tanaman, dan pengelolaan sampah yang baik akan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk dinikmati oleh masyarakat.

## Partisipasi Masyarakat dan Kemampuan Beradaptasi

Partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi dalam pengelolaan Kampung Herbal Nginden Surabaya sangat signifikan dalam meningkatkan responsivitas Ruang Terbuka Hijau (Puspitasari et al., 2022). Partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan hidup di kota (Cahya & Wibawa, 2019). Kemampuan beradaptasi merujuk pada kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan dan mengelola Ruang Terbuka Hijau secara berkelanjutan (Saggaf & Luneto, 2021). Kemampuan beradaptasi yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di kota.

Berdasarkan penelitian didapatkan data seperti grafik 1, yang memadai pada aspek partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi dapat mencakup hal-hal berikut: (i) partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kampung Herbal Nginden Surabaya. Partisipasi ini dapat mencakup partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan atau kebijakan yang ada di kampung tersebut. (ii) inisiatif masyarakat setempat dapat membantu meningkatkan responsivitas Ruang Terbuka Hijau. Jika masyarakat merasa memiliki peran aktif dalam mengusulkan ide, mengadakan acara, atau melakukan perawatan terhadap lingkungan kampung, hal ini akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap Ruang Terbuka Hijau tersebut. (iii) kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, atau institusi lainnya, juga dapat berkontribusi terhadap responsivitas Ruang Terbuka Hijau. Kolaborasi ini memungkinkan berbagai pihak untuk berkontribusi dengan keahlian dan sumber daya masing-masing, sehingga pengelolaan kampung herbal menjadi lebih holistik dan berdampak lebih luas. (iv). kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebijakan terkait pengelolaan Ruang Terbuka Hijau juga mempengaruhi tingkat responsivitas. Jika masyarakat merasa dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan, maka mereka akan lebih mampu menjaga dan memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau secara berkelanjutan. Hasil grafik yang memadai pada aspek partisipasi masyarakat dan kemampuan beradaptasi dalam pengelolaan Kampung Herbal Nginden Surabaya menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki peran yang aktif dan proaktif dalam mengelola Ruang Terbuka Hijau tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan kuisiner, Kampung Herbal Nginden Surabaya telah mencapai tingkat responsivitas yang baik terhadap aksesibilitas, ketersediaan fasilitas dan kelestarian lingkungan, serta partisipasi masyarakat dan

kemampuan beradaptasi dalam pengelolaan. Respons positif ini mencerminkan keberhasilan upaya pengelolaan kampung herbal dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Meskipun ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, namun hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan responsivitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Herbal Nginden Surabaya merupakan contoh yang baik dari Ruang Terbuka Hijau yang responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Upaya pengelolaan yang baik telah berhasil meningkatkan aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, dan kelestarian lingkungan di kampung herbal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kampung herbal juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan. Responsivitas kampung herbal terhadap partisipasi masyarakat juga berkontribusi terhadap tingkat kepuasan dan keberlanjutan kampung herbal dalam jangka panjang.

Dalam menghadapi tantangan urbanisasi dan pembangunan perkotaan, peningkatan Ruang Terbuka Hijau seperti Kampung Herbal Nginden di Surabaya sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dapat dilakukan secara responsif, dengan menitikberatkan pada partisipasi masyarakat, dan memastikan aksesibilitas serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Meskipun penelitian ini memberikan hasil positif, beberapa area perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat dengan mobilitas terbatas. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan sangat penting agar partisipasi masyarakat dapat terus meningkat.

Mempertimbangkan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan Kampung Herbal Nginden Surabaya dapat terus menjadi model yang baik dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi pengelola kawasan hijau lainnya untuk meningkatkan responsivitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan Kampung Herbal Nginden Surabaya akan terus menjadi contoh yang baik dalam pengembangan Ruang Terbuka Hijau di kota Surabaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan

bagi pengelola kawasan hijau lainnya dalam meningkatkan responsivitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119–138. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Anggraeni, F. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Urbanisasi Di Kota Jakarta Dan Surabaya Pada Tahun 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 41–53. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.115>
- Alistasar, D., Rosdiana, H. W., Sos, S., & Ap, M. (n.d.). KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK Deasy Alistasari.
- Azahra, S. D., Rushayati, S. B., & Destiana, D. (2022). Green Open Spaces as Butterfly Refuge Habitat: Potential, Issues, and Management Strategies for Butterfly Conservation in Urban Areas. *Berkala Sainstek*, 10(4), 227. <https://doi.org/10.19184/bst.v10i4.33123>
- Bonilla, D. A., Peralta-Alzate, J. O., Bonilla-Henao, J. A., Cannataro, R., Cardozo, L. A., Vargas-Molina, S., Stout, J. R., Kreider, R. B., & Petro, J. L. (2023). Insights into Non-Exercise Physical Activity on Control of Body Mass: A Review with Practical Recommendations. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology*, 8(2), 44. <https://doi.org/10.3390/jfmk8020044>
- Caesarina, H. M., & Saubari, N. (2019). Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Perencanaan Kota Sebagai Potensi Pembentuk Smart City. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.20527/jukung.v5i1.6202>
- Cahya, K., & Wibawa, S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 79–92.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fakhri Mashar, M. (2021). Fungsi Psikologis Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Health Sains*, 2(10), 1930–1943. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.332>
- Hadian, N., & Susanto, T. D. (2022). Pengembangan Model Smart Village Indonesia: Systematic Literature Review. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 4(2), 77–85. <https://doi.org/10.37823/insight.v4i2.234>
- Henri. (2018). Optimalisasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Bekasi Melalui Perjanjian Pemanfaatan Ruang Berbasis Regulasi Hijau. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–20.
- Hidayat Endik, P. S. E. (2021). Dampak Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Kasus Taman Cahaya Kota Surabaya. 2(2), 6.
- Hidayat, R. J. P., & Salahudin. (2021). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Yang Berkelanjutan Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur ( Systematic Literature Review ).

---

*Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(2), 110–128.

Ischak, M., & Burhannudinnur, M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Padat. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 1(1), 6–17. <https://doi.org/10.25105/akal.v1i1.7746>

Kadri, M. K., Purba, R. A. G., & Fitriani, Y. (2023). Kesesuaian Pengadaan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Penduduk di Kota Surabaya. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 2(1), 95–99. <https://doi.org/10.35718/compact.v2i1.853>

Kewengian, Pinkan, G. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Lex Et Societatis*, 7(5), 55–62.

M.Miles, A. Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Issue 1).

Maria, M., Najib, N. N., & Anugrah, A. (2022). Kenyamanan Termal Dan Visual Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kota Palopo. *EnviroScienteeae*, 18(1), 158. <https://doi.org/10.20527/es.v18i1.13005>

Naufal, H. D., & Hidayati, R. (2022). Identifikasi Sarana dan Prasarana Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun Sebagai Taman Kota. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 316–325.

Novita Suratman, F., & Darumurti, A. (2021). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik (Rthp) Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 102–121. <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12743>

Orsetti, E., Tollin, N., Lehmann, M., Valderrama, V. A., & Morató, J. (2022). Building Resilient Cities: Climate Change and Health Interlinkages in the Planning of Public Spaces. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031355>

Prasetyo, H., Setijanti, P., & Faqih, M. (2021). Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Gumuk di Lingkungan Perumahan Formal (Studi Kasus Real Estate di Kota Jember). *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i1.59314>

Purwanti, W., & Rosdiana, W. (2020). Evaluasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Studi Pada Kampung Herbal Nginden Surabaya). *Publika*, 8(1), 1–8.

Puspitasari, N. Z., Kumala, N. D., Putra, Y. R. K., & Alamiyah, S. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1232>

Rachmayanti, L., & Mangkoedihardjo, S. (2021). Evaluasi dan Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berbasis Serapan Emisi Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>) di Zona Tenggara Kota Surabaya (Studi Literatur dan Kasus). *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.54854>

Ramadani, R., Mahsyar, A., Makassar, U. M., Makassar, U. M., & Makassar, U. M. (n.d.). *Responsivitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bone*. 3.

RAPHAEL, S. (2019). Descriptive Method. *An Oak Spring Sylva*, 7(1), xxvii–xxviii. <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>

Resantie, L., & Santoso, E. B. (2021). Identifikasi Pola Perkembangan Wilayah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2020. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.78928>

- Reza Maulana, A. F., & Sulistyarso, H. (2020). Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.47543>
- Riska Elen, M. (2022). Responsivitas Masyarakat Terhadap Pelayanan Penerbitan Ktp Elektronik (E-Ktp) Di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(4), 377–385. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i4.1388>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Saggaf, A. S., & Luneto, R. (2021). Ruang Terbuka Hijau Dalam Ketahanan Lingkungan Kota Makassar. *Jurnal Al-Hadārah Al-Islāmiyah*, 1(1), 54–62.
- Salsabila, R. A., & Astuti, S. B. (2022). Konsep Eco Green Park pada Taman Bungkul Surabaya dalam Mewujudkan Environmental Sustainability. *Arsitektura*, 20(2), 265. <https://doi.org/10.20961/arst.v20i2.59408>
- Suacana, I. W. G. (2018). Debirokratisasi dan Pentingnya “Good Governance” bagi Daerah. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 181–198. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i3.30>
- Triana, D., Aspar, & Jumarni. (2020). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(2), 43–47. <https://doi.org/10.29244/jli.v11i2.22116>
- Utami, I. T. (2023). Analisis Hubungan Responveness, Responsibility dan Accountability Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.2172>
- Wahyuni, L., & Prabawati, I. (2021). LAYANAN PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR DRIVE THRU DI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SIDOARJO Linda Wahyuni Abstrak. 9, 42–69.
- Waspodo, Y. B., & Khamdevi, M. (2019). Review Penerapan Konsep Kota Hijau Pada Perumahan Klaster. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.33510/marka.2019.3.1.30-40>
- Widianto, S. N., & Idajati, H. (2022). Identifikasi Karakteristik Kampung Wisata pada Kampung Wisata Edukasi Herbal Nginden. *Jurnal Teknik ITS*, 11(3). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i3.98143>
- Yasa, A., Suswanta, S., Rafi, M., Rahmanto, F., Setiawan, D., & Iqbal Fadhlurrohman, M. (2021). Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 27–42. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.139>